

# **Pengembangan modul pembelajaran menulis teks berita berbasis metode karyawisata**

**Muhammad Fuad<sup>1</sup>, Edi Suyanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Lampung

<sup>1</sup>Correspondence: muhammad.fuadum@fkip.unila.ac.id

## **Abstract**

Writing is an activity that requires cooperation between all senses and thoughts to produce correct information. Especially in writing news, there are rules that must be obeyed so that the writing that is written has news value, among others, the 5W + 1H elements. The problem of this research is that students have not been able to write news texts due to the lack of adequate learning resources. Therefore, the aim of this research is to develop teaching materials in the form of a news text writing module based on the field trip method. This research was conducted with the Borg & Gall development model which includes three steps, namely (1) preliminary research, (2) development and validation, and (3) testing and revision. This study involved a number of students and teachers from three junior high schools (SMP) in Pesisir Barat Regency, Lampung Province. With the development result module that has been validated by material experts, media experts, and practitioners, the researchers conducted trials. In addition, with the one group pretest posttest design, the researcher processed the data on the difference in student scores before and after the use of the learning module to write the developed news text. The results of this study indicate that the developed module can answer students' learning challenges in developing news text writing skills. By applying the field trip method, students can elaborate on the results of their observations with their senses and thoughts to write news texts.

**Keywords:** Module, development, field trip, news.

## **Abstrak**

Menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan kerja sama antara seluruh indra dan pikiran untuk menghasilkan informasi yang benar. Khusus dalam menulis berita, terdapat kaidah-kaidah yang harus dipatuhi agar tulisan yang dibuat memiliki nilai berita, di antaranya, unsur 5W + 1H. Permasalahan penelitian ini adalah siswa belum mampu menulis teks berita karena kurangnya sumber belajar yang memadai. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa modul

menulis teks berita yang berbasis metode karyawisata. Penelitian ini dilakukan dengan model pengembangan Borg & Gall yang mencakup tiga langkah, yaitu (1) penelitian pendahuluan, (2) pengembangan dan validasi, dan (3) uji coba dan revisi. Penelitian ini melibatkan sejumlah siswa dan guru yang berasal dari tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Dengan modul hasil pengembangan yang telah divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi, peneliti melakukan uji coba. Selain itu, dengan desain *one group pretest posttest* peneliti mengolah data perbedaan nilai siswa sebelum dan setelah penggunaan modul pembelajaran menulis teks berita hasil pengembangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dapat menjawab tantangan belajar siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis teks berita. Dengan penerapan metode karyawisata, siswa dapat mengelaborasi hasil observasi dengan pancaindra dan pikiran mereka untuk menulis teks berita.

**Kata kunci:** Modul, pengembangan, karyawisata, berita.

## Pendahuluan

Berita, apa pun jenisnya, memiliki sejumlah fungsi dan peran penting bagi kehidupan masyarakat (Bergström & Belfrage, 2018; Boesman, Berbers, Haenes, & Group, 2015; Khatimah, 2018). Berita memberikan informasi tentang peristiwa yang terjadi di daerah sekitar maupun informasi tentang efek dari suatu peristiwa yang terjadi kepada masyarakat. Adapun, suatu berita dapat dikatakan “bernilai berita” jika di dalamnya ada unsur kejelasan (*clarity*) tentang kejadiannya, ada unsur kejutannya (*surprise*), ada unsur kedekatannya (*proximity*) secara geografis, serta ada dampak (*impact*) dan konflik personalnya (Restendy, 2016).

Dari segi penyebaran, ternyata berita mengalami kemajuan seiring dengan kemajuan teknologi (Olivia, Warouw, & Senduk, 2019). Saat ini penyebaran berita dilakukan secara *online* seperti *Twitter*, *Facebook*, dan *Whatsapp* (Malik & Pfeffer, 2016). Di sisi lain, sering kali berita memberikan informasi tentang hal-hal yang tidak bisa dijangkau oleh kebanyakan orang, baik itu karena faktor wilayah, materi, maupun kesempatan (Nity & Singh, 2017). Berita yang tersebar di media sosial juga bisa membantu masyarakat dalam membuat keputusan, terutama apabila berita tersebut menyangkut hal-hal yang akan mereka lakukan (Siddiqui & Singh, 2016). Misalnya, berita tentang perkiraan cuaca yang diperoleh langsung dari stasiun Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dapat memberikan pertimbangan apakah kegiatan yang telah direncanakan dapat dilakukan atau ditunda (Diani, Permana, Ibrahim, & Sarah, 2012; Sasongko, 2014).

Berita tidak hanya dianggap penting dari segi perolehan informasi, tetapi juga memiliki sisi baik lainnya, yaitu membuat masyarakat saling terhubung

(Clark, Algoe, & Green, 2018; Woolley, 2013). Sebagai contoh, gempa di Sulawesi Barat, yang baru-baru ini terjadi dan diberitakan oleh hampir semua stasiun televisi nasional dan swasta. Hal tersebut dapat membantu orang yang terkena dampak gempa. Pengaruh dari berita yang tersebar itu dapat membuat berbagai pihak mudah menyalurkan bantuan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan itu dapat diasumsikan bahwa berita mempengaruhi banyak aspek dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memilah sumber berita, mana yang dapat dipercaya dan bersifat objektif (Effendy, 2016; Handiyani & Hermawan, 2017).

Inti informasi yang terkandung dalam berita dapat disampaikan dengan baik apabila orang yang menyampaikan berita tersebut memiliki kemampuan yang memadai (Gee, 2019; Mellado & Lagos, 2014). Menjadi ironi jika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengalami kesulitan untuk menyampaikan berita secara lugas dengan bahasa pengantar yang sudah tidak asing lagi, yaitu bahasa Indonesia. Apalagi, aspek keterampilan membaca dan menulis berita telah dijadikan sebagai salah satu topik dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Oleh karena itu, kemampuan siswa membaca berita yang dikonfirmasi oleh penelitian yang dilakukan Yandryati, Gumono, & Purwadi (2017) menunjukkan bahwa kemampuan membaca teks berita siswa di setiap aspek (meliputi intonasi, pelafalan, volume suara, penjedaan, dan kelancaran) berada pada kategori baik.

Pada proses pembelajaran guru dapat mengandalkan buku untuk menuntun siswa agar terampil membaca dan menulis berita dengan baik (Gustarie, Hidayat, & Suherman, 2019; Putu, Gunatama, & Astika, 2017). Dalam hal ini, buku ajar yang sering disebut modul merupakan sumber belajar bagi guru dan siswa. Modul merupakan bahan ajar yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci. Namun, mengandalkan buku saja tidak cukup, karena tidak semua buku sesuai dengan kriteria yang diinginkan guru. Contohnya, buku "*Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*" yang telah ditelaah peneliti, ternyata kurang efektif dalam memacu keterampilan siswa SMP menulis berita. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti, Utama, & Wisudariani (2015) menunjukkan bahwa beberapa bahan ajar belum sesuai dengan perangkat perencanaan pembelajaran. Ada yang tidak mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, serta kurang memotivasi siswa.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam melakukan analisis pembelajaran teks sebagian besar siswa mampu menguasai teori teks berita beserta unsur dan kaidahnya, tetapi dalam praktiknya minat siswa terhadap menulis teks berita masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena selain faktor sumber belajar, guru kadang-kadang masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Faktor lainnya adalah minimnya sarana dan prasarana penunjang kebutuhan siswa dalam menulis berita (Pratiwi, 2018). Kurangnya kemampuan siswa dalam

menulis berita dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri & Basri (2014) ternyata ditandai dengan siswa belum bisa mengorganisasikan berita dengan baik, belum memenuhi unsur-unsur berita, menggunakan kalimat yang terlalu pendek, serta tidak sesuai dengan kaidah penulisan ejaan yang baku. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan yang melibatkan seluruh pancaindra siswa agar mereka dapat melakukan elaborasi dengan pikirannya dalam menulis berita.

Sejalan dengan hal tersebut, mengajarkan keterampilan menulis adalah sebuah tantangan tersendiri bagi seorang guru. Dikatakan demikian karena guru harus kreatif dalam memilih pendekatan dan media yang akan digunakan (Asirika & Refnaldi, 2017; Purba, 2018; Wibowo, 2013). Adakalanya, pembelajaran menulis berita diajarkan dengan menerapkan metode *Number Heads Together* (NHT). Pembelajaran ini bagian dari kegiatan belajar kooperatif, tetapi menghadapi beberapa kendala pada saat penerapannya, yaitu kurangnya waktu yang disediakan, minimnya sarana dan prasarana sekolah, serta pengetahuan awal siswa tentang unsur berita yang sangat minim (Putu et al. 2017).

Kemampuan menulis berita dapat diasah dan dikembangkan berdasarkan pengalaman (Husnul & Rohilah, 2019; Javed & Juan, 2013; Masitoh & Suprijadi, 2015). Pengalaman yang diperoleh itu selanjutnya dikomunikasikan kembali dengan bahasa tulis sehingga menjadi sebuah berita. Namun, dibutuhkan latihan untuk bisa menulis, misalnya, dimulai dengan menuliskan jurnal sederhana. Metode pembelajaran ini terbukti lebih menyenangkan karena dapat memberikan pengalaman yang aktual bagi siswa daripada belajar di dalam kelas (Habibi, Eviyuliwati, & Kartowisastro, 2018). Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti memilih satu metode yang dapat mengakomodasi kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita, yakni penggunaan metode karyawisata.

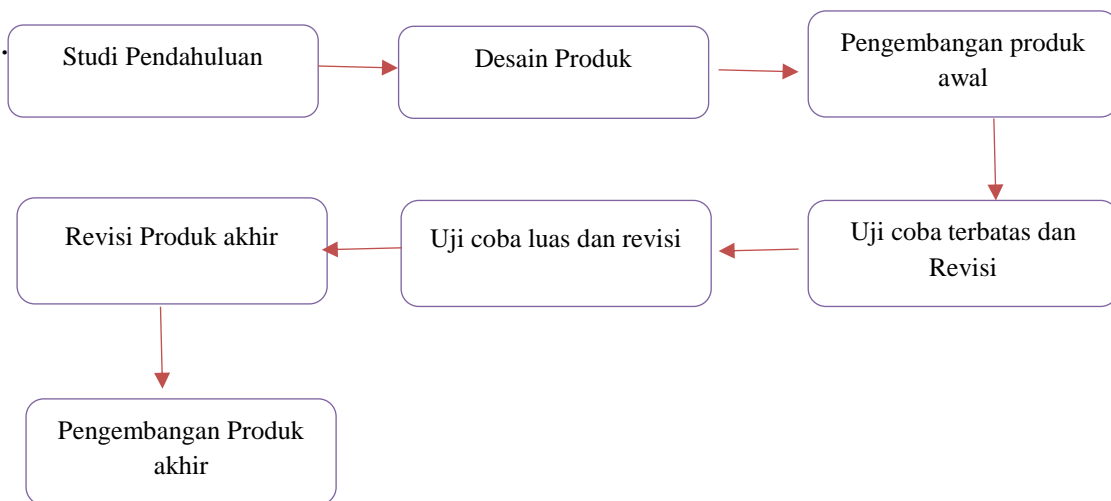
Metode karyawisata adalah sebuah metode yang berbasis kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar (Rahmawati, 2013). Metode ini dilaksanakan dengan mengajak siswa keluar kelas, ke suatu tempat atau objek tertentu, untuk mempelajari dan menyelidiki sesuatu, seperti meninjau tempat bersejarah. Berkunjung ke lokasi tertentu dapat merangsang minat mereka terhadap sesuatu dan mengelaborasi informasi yang telah diperoleh itu di kelas (Jafar & Arifin, 2018). Selain itu, metode karyawisata dapat mengembangkan aspek sosial siswa (Idhartono & Efendi, 2016; Kalsum & Suryanti, 2019). Pada praktiknya, pembelajaran ini perlu batasan yang tegas dari guru agar sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai, mengingat bahwa pembelajaran karyawisata juga bisa memicu banyak gangguan yang tidak diinginkan.

Pengembangan modul dengan mengakomodasi kegiatan karyawisata ini dimaksudkan agar siswa dapat membuat naskah/teks berita yang benar. Dengan dikembangkannya modul ini, siswa diharapkan mampu menulis berita sesuai dengan fakta. Siswa dapat dihindarkan dari kebiasaan menulis berita bohong

atau yang belakangan ini disebut berita *hoaks*. Siswa akan lebih bijaksana dalam memilah keterangan yang diperoleh atau hasil observasi dari karyawisata yang mereka lakukan.

## Metode

Metode penelitian dan pengembangan (R & D) dengan desain yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1989) dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan modul menulis teks berita. Artinya, penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, lalu menguji validitas dan kelayakannya. Secara umum, langkah-langkah yang telah ditempuh meliputi penelitian pendahuluan, pengembangan bahan ajar dan produk. Secara lebih spesifik, langkah-langkah penelitian ini dilakukan sesuai dengan bagan yang ditunjukkan pada Gambar 1. Adapun, khusus pada bagian uji coba terbatas dan uji coba luas, dilakukan penelitian sederhana untuk menganalisis peningkatan kemampuan menulis berita siswa, dengan desain *one group pretest post test design* (Cresswell, 2012).



Gambar 1. Alur Penelitian dan Pengembangan Borg & Gall (1989)



Gambar 2. Desain *One Group Pretest Posttest*

Pada kegiatan *pretest*, peneliti menguji kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita. Data ini digunakan sebagai acuan apakah akan terjadi peningkatan setelah dilakukan uji coba terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Setelah itu, pada tahap *intervention*, peneliti melakukan pembelajaran berbasis

karyawisata dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Selanjutnya, pada tahap *posttest* kembali dilakukan pengujian kemampuan siswa. Selain data peningkatan, *output* dari kegiatan ini digunakan peneliti sebagai bahan untuk merevisi bahan ajar yang dikembangkan.

### ***Partisipan***

Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive*. Pemilihan sampel secara *purposive* merupakan proses pemilihan sampel dengan berdasar pada ciri – ciri tertentu (SUGIYONO). Metode pemilihan sampel ini dilakukan agar memberikan nilai yang lebih representative, sehingga permasalahan pada penelitian ini mudah terjawab. Oleh karena itu penelitian ini melibatkan sejumlah siswa dan guru yang tersebar di tiga SMP di Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Selain mudah diakses dari segi lokasi, ketiga sekolah tersebut memenuhi kriteria dimana masing – masing guru Bahasa Indonesianya memiliki permasalahan ketika mengajarkan materi menulis teks berita.

### ***Instrumen***

Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara menyebar angket, pedoman wawancara dan instrument untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis berita. Angket yang disebar berupa lembar validasi untuk pakar, guru, dan siswa untuk menilai kelayakan dari bahan ajar yang digunakan.

Pada studi pendahuluan peneliti melakukan identifikasi masalah dengan menggunakan pedoman wawancara pada guru bidang studi Bahasa Indonesia, selain itu beberapa data diperoleh dengan melakukan studi dokumentasi pada silabus untuk menganalisis SK dan KD yang sesuai dengan topik menulis teks berita. Selain itu pada tahapan ini peneliti menggunakan instrumen untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita, dalam hal ini tes tersebut berupa esai yang dinilai dengan menggunakan rubrik.

Pada tahapan desain produk dan pengembangan produk awal instrument yang digunakan adalah lembar validasi ahli. Validator ahli yang dilibatkan meliputi ahli di bidang pokok bahasan/konten (*subject matter expert*) dan ahli media pembelajaran (*media expert*) dan praktisi Penilaian oleh validator mencakup penilaian modul yang dikembangkan.

Pada tahap Uji coba dan revisi instrument yang digunakan berupa lembar penilaian kelayakan modul dari siswa dan guru selaku pengguna dari modul yang digunakan. Pada saat tahapan uji coba peneliti kembali menggunakan instrument untuk menganalisis apakah terjadi peningkatan.

### ***Analisis Data***

Dalam penelitian ini penilaian modul menulis teks berita berbasis karyawisata oleh validator ahli, praktisi, guru, dan siswa dilakukan dengan memberikan skor berdasarkan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 1. *Coding* Tanggapan Responden

Katagori	Skor	Skor
	Setiap Pernyataan Positif	Setiap Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Riduwan (2011)

Berdasarkan hasil penilaian oleh tiga validator, dalam penelitian ini dilakukan analisis validitas konten untuk setiap item pernyataan dengan menggunakan persamaan *Content Validity Ratio* (CVR) (Lawshe, 1975). Adapun, analisis validitas setiap aspek yang terdiri atas beberapa item menggunakan persamaan *Content Validity Index* (CVI) (Lawshe, 1975). Penilaian dikategorikan valid jika CVR atau CVI berada pada kisaran nilai 0 s.d 1. Untuk menghitung CVR digunakan rumus menurut Lawshe sebagai berikut.

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}} \quad (\text{Lawshe, 1975})$$

Keterangan:

$n_e$  : Banyaknya validator yang memberikan nilai esensial (*baik* atau *sangat baik*)

$N$  : Jumlah validator

Berdasarkan validitas setiap item pernyataan tersebut ditentukan validitas setiap aspek dengan menggunakan persamaan CVI sebagai berikut

$$CVI = \frac{CVR}{\Sigma n} \quad (\text{Lawshe, 1975})$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah item dari setiap aspek

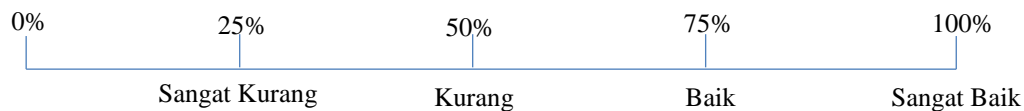
Penghitungan persentase tanggapan ahli dan peserta didik untuk setiap pernyataan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Persentase (%)	Kriteria
0 – 25	Sangat Kurang
26- 50	Kurang
51 – 75	Baik
76 – 100	Sangat Baik

Riduwan (2011)

Selanjutnya, secara kontinum digambarkan tingkat gradasi hasil analisis berdasarkan skala persentase sebagai berikut.



Gambar 3. Tingkat Gradasi Tanggapan Responden

Data kemampuan menulis teks berita diperoleh dengan menggunakan instrumen menulis teks berita yang penilaiannya berdasarkan rubric pada Tabel 3.

Tabel 3. Rubrik menulis teks berita

No	Aspek	Rincian Aspek	Skor Maksimal
1	Isi	a. What	12
		b. Who	5
		c. Where	7
		d. When	9
		e. Why	10
		f. How	11
		g. Judul berita	6
2	Bahasa	a. Ejaan	4
		b. Diksi	12
		c. Kalimat	12
		d. Paragraf	12
Total Skor			100

Siswa yang memiliki nilai > 70 dikategorikan tuntas, sebaliknya untuk siswa yang nilainya < 70 dikategorikan tidak tuntas. Selanjutnya jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dicari berapa persentasenya. Perbandingan antara siswa yang tuntas dan tidak tuntas digunakan sebagai acuan apakah terjadi peningkatan setelah belajar menggunakan modul. Untuk memudahkan alur penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana pengembangan modul menulis teks berita berbasis karya wisata? (2) bagaimana peningkatan kompetensi siswa menulis berita?



## Hasil dan pembahasan

### *Studi Pendahuluan*

Pengembangan perangkat pembelajaran ialah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Bentuk pengembangan perangkat pembelajaran dapat berupa pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran (multimedia), lembar kerja peserta didik, lembar diskusi peserta didik, instrumen dan bahan ajar. Sesuai dengan tujuan, penelitian ini mengembangkan salah satu dari perangkat pembelajaran tersebut, yaitu modul. Modul merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang memegang peranan penting dan dianggap tepat untuk menghadapi masalah siswa (Tyffani, Utomo, & Raharjo, 2017). Terdapat tiga unsur untuk mengukur kualitas produk hasil pengembangan perangkat pembelajaran, yaitu validitas, kelayakan, dan efektivitas.

Model pengembangan Borg & Gall (1989) dimulai dengan sebuah studi pendahuluan. Langkah ini dilakukan untuk memaksimalkan fungsi produk yang akan dikembangkan, baik itu model, media, maupun bahan ajar (Estunoho, Festiyed, & Bentri, 2019; Harahap, Fauzan, Elizar, & Arnawa, 2019). Studi pendahuluan dilakukan untuk memetakan langkah-langkah yang akan ditempuh secara spesifik dalam mengembangkan produk (Lestari, Dewata, & Ellizar, 2019). Pada studi ini ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu *user* (pengguna), dalam hal ini, guru dan siswa, lalu analisis kurikulum, dan kebutuhan konten.

Dalam penelitian ini sasaran pengguna bahan ajar yang dikembangkan adalah siswa SMP. Perlu diperhatikan kesesuaian bahan ajar yang dikembangkan dengan kondisi siswa dan keluhan guru. Data yang memberikan gambaran tentang hal ini diperoleh melalui angket dan wawancara. Dari enam orang guru dan 15 siswa yang tersebar di tiga SMP di Kabupaten Pesisir Barat, Lampung, diperoleh data yang menyatakan bahwa bahan ajar berupa modul sangat diperlukan. Khusus pada materi menulis berita bahan ajar, yang saat ini tersebar, kurang memantik minat siswa untuk menulis berita (Hutasoit, Purwanto, & Waruw, 2019). Ketika menulis teks berita, siswa belum secara optimal dalam melakukan proses berpikir dan belum percaya diri dalam menuliskan informasi berdasarkan imajinasi yang dimiliki. Informasi tambahan yang diperoleh dari studi dokumentasi dijabarkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Pendahuluan Terhadap Siswa dan Guru

No	Aspek	Hasil Analisis
1	Latar belakang pengetahuan	Siswa menguasai teks berita beserta unsur dan kaidahnya, tetapi belum mampu menulis teks berita

2	Metode pembelajaran	Sebagian besar menggunakan metode diskusi
3	Perkembangan kognitif	Berada pada tahap operasi formal (11 tahun ke atas)
4	Pemahaman terhadap konsep	Mebutuhkan penjelasan yang berulang agar dapat memahami materi yang disampaikan guru  Mebutuhkan metode pembelajaran yang menggerakkan semua indra yang dimiliki agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru
5	Ketersediaan bahan ajar	Belum adanya bahan ajar yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai materi, tetapi juga memberikan pemahaman tentang strategi belajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari

Bagian dari tahapan studi pendahuluan yang berikutnya adalah menganalisis kurikulum. Analisis kurikulum dilakukan dengan cara mengkaji silabus yang dimiliki guru. Analisis terhadap silabus dilakukan agar penelitian mencakup materi yang kedalaman dan keluasannya sesuai dengan kompetensi dasar (Nawawi, 2017). Berdasarkan hasil wawancara, ternyata guru juga mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum 2013. Mereka masih mengandalkan referensi dari kurikulum lama. Hal itu juga yang membuat guru enggan mengembangkan bahan ajarnya sendiri. Hal tersebut ditunjukkan oleh kutipan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

- Penanya : “ Apa saja kesulitan yang Ibu alami terkait kurikulum dalam mengajarkan materi menulis teks berita?”
- Guru I : “ Saya kesulitan menyesuaikan metode mengajar saya dengan tuntutan kurikulum baru”
- Guru II : “ Terlalu banyak penialaian yang diminta, lebih baik saya gunakan yang lama, tujuannya saja yang saya sesuaikan”
- Guru III : “ Tidak banyak buku teks pelajaran yang benar-benar bisa dijadikan pedoman bagi siswa untuk menulis berita”

Adapun, hasil analisis kurikulum tertera pada Tabel 5

Tabel 5. Kesesuaian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
KI 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,	3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca	Merencanakan pengembangan berita  Menulis teks berita
	4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tertulis	

membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori	dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, dan aspek lisan
---	--

Setelah menentukan SK dan KD dari materi yang akan dikembangkan bahan ajarnya, peneliti mempertimbangkan metode pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan keadaan siswa pada poin 4 di Tabel 3, ternyata siswa membutuhkan penjelasan berulang dan pembelajaran yang menggerakkan seluruh indra mereka. Pembelajaran yang berorientasi ke siswa perlu melibatkan siswa secara aktif. Keterlibatan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran membantu siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan, serta membuat pembelajaran lebih bermakna (Mardiati & Noerhodijah, 2015; Prabowo, Saptasari, Biologi, & Malang, 2016). Oleh karena itu, pembelajaran dengan metode karyawisata dipilih untuk mengakomodasi kebutuhan siswa tersebut.

Informasi dari studi pendahuluan yang telah dikumpulkan ternyata memberikan gambaran tentang bagaimana ke depannya peneliti mengembangkan bahan ajarnya. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa modul yang dapat memadai pembelajaran perlu dikembangkan dengan metode karyawisata.

Penelitian Alelaimat (2012) menyatakan bahwa siswa sebagai *user* adalah salah satu hal terpenting dalam mengembangkan produk pembelajaran. Artinya, peneliti harus memperhatikan kenyamanan dan kemampuan siswa dalam mengakses produk yang dikembangkan. Dengan begitu, siswa yang tidak hadir dapat menggunakan modul hasil pengembangan untuk belajar secara mandiri.

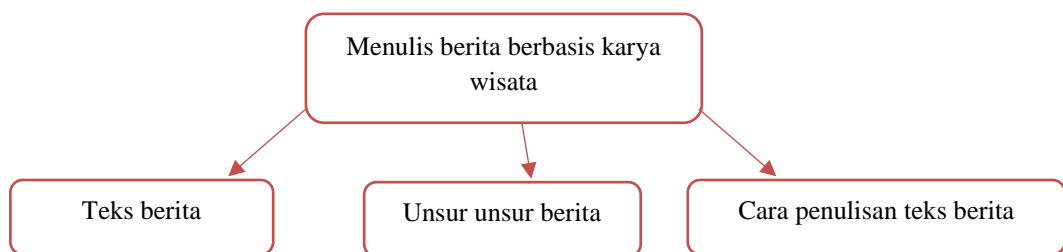
Selain memberi gambaran tentang sasaran produk, tahapan pendahuluan juga memberikan informasi penting yang lain seperti apakah produk akan laku di pasaran jika akan dilakukan proses penyebaran. Risiko serta faktor pendukung juga diperoleh pada tahapan ini. Hal ini menentukan apakah pengembangan produk akan dilanjutkan atau tidak. Setelah semua informasi yang dibutuhkan pada tahap studi pendahuluan terpenuhi, selanjutnya adalah tahap desain dan pengembangan produk awal.

### ***Desain produk dan pengembangan produk awal***

Sesuai dengan tujuan penelitian, produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa modul yang diberi nama “Panduan Menulis Teks Berita”. Dikatakan panduan agar siswa memperoleh edukasi tentang pentingnya menulis berita yang aktual, tanpa mengurangi atau menambahkan informasi yang dapat menimbulkan maksud lain dari sebuah teks berita.

Berita, berdasarkan isinya dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu *straight news*, *soft news*, *investigation news*, dan *depth news* (Nugroho, 2014). Namun, untuk ukuran pemula, seperti halnya siswa, mereka cukup tahu menulis berita jenis *straight news*. Jenis berita ini adalah berita langsung, bisa juga diartikan sebagai berita terkini. Karena sifatnya terkait dengan waktu, dibutuhkan kecepatan dalam penyusunannya, dengan teknik penulisan yang sederhana, tetapi tetap berpacu pada keakuratan berita. Sebuah berita dapat dikatakan *straight news* apabila memenuhi beberapa kriteria (1) aktual, (2) cepat, dan (3) kelengkapan data. Meskipun begitu, penulisan berita juga memiliki etika, misalnya, berita harus objektif, berimbang, menghindari opini, mengutamakan kepentingan umum, tidak memberikan komentar pribadi, dan isi yang diberitakan dapat dipertanggungjawabkan (Kusumaningrat; 2005). Oleh karena itu, dalam pengembangan modul perlu diawali dengan menjabarkan submateri menulis teks berita.

Penjabaran submateri yang disusun harus berdasarkan hasil analisis kurikulum pada bagian studi pendahuluan. Adapun, submateri yang terdapat pada topik menulis berita dalam penelitian ini dijabarkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Materi menulis teks berita

Materi materi pada Gambar 4 dibuat dengan memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan. Setelah penentuan materi, langkah selanjutnya adalah peneliti mendesain *layout* dari modul yang akan dikembangkan. Desain ini meliputi pembuatan *cover*, pemilihan jenis huruf, lalu tata letak gambar dan teks pada modul.

Setelah semua data diperoleh dari studi pendahuluan dan desain, tahapan selanjutnya adalah pembuatan modul menulis teks berita sebagai produk penelitian ini. Pembuatan modul disesuaikan dengan desain. Pada tahap ini peneliti membuat produk awal (*prototype*) atau rancangan produk awal sesuai dengan isi analisis pada studi pendahuluan.



Gambar 5. Modul menulis teks berita

Modul yang telah dikembangkan terdiri atas *cover*, daftar isi, isi modul, dan bagian evaluasi. Bagian awal modul berisi penjelasan mengapa metode karyawisata cocok untuk topik ini. Pada bagian isi, modul mencakup beberapa teks berita sebagai contoh. Instruksi dari modul tersebut adalah meminta siswa untuk menuliskan unsur-unsur berita. Hal tersebut secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk menulis berita itu sendiri. Setelah menelaah berita, siswa diminta untuk menulis teks berita berdasarkan pengalaman. Pengalaman yang dimaksud adalah hasil observasi dari pembelajaran berbasis karyawisata. Dengan demikian, selain kemampuan menulis, siswa juga dituntut untuk menguasai keterampilan observasi lapangan. Siswa sebaiknya mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan berita.

Bagian terakhir dari modul yang dikembangkan berisi soal latihan dan evaluasi. Hal tersebut dilakukan untuk menganalisis peningkatan pemahaman siswa dalam memahami dan menulis berita. Pengembangan soal latihan didasarkan pada tujuan pembelajaran yang disusun. Siswa juga diminta untuk merefleksikan kegiatan karyawisata, sebagai bentuk saran untuk pengembangan metode dan modul yang digunakan.

Komponen modul yang dikembangkan harus sesuai dengan komponen utama modul, sebagaimana diungkapkan oleh Budiono & Susanto (2004), yaitu (1) lembar kegiatan siswa, yang berisi materi yang harus dikuasai, (2) lembar kerja siswa yang digunakan untuk menjawab pertanyaan, dan (3) kunci jawaban, sebagai bahan untuk siswa mengevaluasi diri mereka masing-masing. Namun, karena sifat dari modul yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka, modul yang dikembangkan tidak memiliki kunci jawaban.

Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini bersifat *prototype*, artinya, masih bisa berubah berdasarkan masukan dari para ahli. Kelayakan dari sebuah modul dapat diperoleh melalui validasi. Oleh karena itu, produk yang dikembangkan divalidasi oleh pakar, yaitu ahli media, ahli materi, dan praktisi. Masukan- masukan dari pakar digunakan sebagai bahan untuk merevisi modul yang dikembangkan. Adapun, hasil validasi yang dilakukan oleh pakar dan praktisi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Skor Persentase (%)	Kriteria
1	Kelengkapan Bahan Ajar	100	<i>Sangat Baik</i>
2	Kelayakan Isi	85	<i>Sangat Baik</i>
3	Kelayakan Penyajian	94	<i>Sangat Baik</i>
4	Kelayakan Bahasa	75	<i>Baik</i>
	Rata – Rata	89	<i>Sangat baik</i>

Berdasarkan penilaian validator pada aspek pokok bahasan diperoleh rata-rata persentase 89%. Ini menunjukkan bahwa pada aspek tersebut diperoleh katagori *sangat baik*. Hasil uji validitas konten menunjukkan bahwa setiap item pernyataan valid dan diperoleh CVI, yaitu 1,0 yang menunjukkan bahwa pada aspek tersebut secara keseluruhan valid. Hal ini berarti modul telah dikembangkan berdasarkan konsep dan teori yang relevan dengan materi menulis teks berita.

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek Kegrafikaan	Skor Persentase (%)	Kriteria
1	Kelayakan Ukuran Buku	100 %	<i>Sangat Baik</i>
2	Kelayakan Tata Letak Kulit Buku	75%	<i>Baik</i>
3	Kelayakan Tipografi Kulit Buku	92%	<i>Sangat Baik</i>
4	Kelayakan Ilustrasi Kulit Buku	75%	<i>Baik</i>
5	Kelayakan Tata Letak Isi Buku	94%	<i>Sangat Baik</i>

6	Kelayakan Tipografi Isi Buku	88%	<i>Sangat baik</i>
7	Kelayakan Ilustrasi Isi Buku	88%	<i>Sangat Baik</i>
Rata – rata		87 %	<i>Sangat Baik</i>

Berdasarkan penilaian validator diperoleh rata-rata persentase 87%, yang menunjukkan bahwa aspek tersebut berada pada katagori *sangat baik*. Hasil uji validitas konten menunjukkan bahwa setiap item pernyataan valid dan diperoleh CVI, yaitu 1,0, yang menunjukkan bahwa pada aspek tersebut secara keseluruhan valid. Terdapat perbedaan skor yang tipis antara ahli materi dan media. Dalam hal ini, ahli media menyarankan agar menambahkan lebih banyak kegiatan pada saat pembelajaran karyawisata. Selain itu, pada bagian evaluasi validator meminta agar di setiap lembar isian jawaban diberikan kolom kosong. Kolom kosong itu dimaksudkan agar siswa dapat menulis alasan memilih jawaban pertanyaan pada bagian evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang penting dalam sebuah pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan siswa maupun guru (Susilaningsih, Utama, & Martha, 2015).

Tabel 8. Hasil Validasi Ahli Praktisi

No	Aspek	Skor Persentase (%)	Kriteria
1	Kelengkapan Bahan Ajar	94	<i>Sangat Baik</i>
2	Kelayakan Isi	85	<i>Sangat Baik</i>
3	Kelayakan Penyajian	94	<i>Sangat Baik</i>
4	Kelayakan Bahasa	75	<i>Baik</i>
Rata-Rata		88	<i>Sangat Baik</i>

Berdasarkan penilaian validator diperoleh rata-rata persentase 88%, yang menunjukkan bahwa aspek tersebut berada pada katagori *sangat baik*. Hasil uji validitas konten menunjukkan bahwa setiap item pernyataan valid dan diperoleh CVI, yaitu 1,0, yang menunjukkan bahwa pada aspek tersebut secara keseluruhan valid. Pada bagian ini validator hanya memberi saran untuk lebih memperhatikan tanda baca dalam bahan ajar yang dikembangkan.

Setelah mempertimbangkan saran dari ketiga validator, peneliti merevisi bahan ajar sebelum diuji cobakan. Penelitian Nursamsu Nursamsu, Mustika, Nafaida, & Manurung, (2020) menemukan bahwa persentase validasi sebelum dan sesudah revisi mengalami peningkatan.

### ***Uji coba dan revisi***

Tahapan uji coba merupakan tahapan saat peneliti menerapkan produk yang telah dibuat pada subjek yang sesungguhnya. Kegiatan uji coba dilakukan dengan sekaligus menerapkan metode pembelajaran karyawisata. Metode karyawisata dianggap memiliki banyak risiko (pembelajaran di luar kelas) sehingga modul yang dikembangkan memberikan batasan kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Sasaran dan tujuan juga dijabarkan dengan jelas, agar waktu yang digunakan untuk belajar efektif. Dengan demikian, tidak ada kegiatan tambahan yang kontras dengan tujuan pembelajaran atau membahayakan siswa. Selain itu, kenyamanan siswa juga diperhatikan pada saat pelaksanaan metode ini. Penelitian Saputra & Gunansyah (2014) menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada metode karyawisata cenderung berada pada kategori *kurang* karena siswa tidak merasa nyaman pada saat di perjalanan menuju lokasi. Persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan metode karyawisata menurut Suridah et al., (2019) terdiri atas 7 bagian umum:

1. guru menetapkan sasaran yang diprioritaskan sesuai tema kegiatan yang dipilih
2. guru mengadakan hubungan dan pengenalan medan sasaran wisata
3. guru merumuskan program melalui kegiatan karyawisata
4. guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
5. guru menetapkan tata tertib
6. guru membuat permintaan izin kepada orang tua siswa
7. guru membuat persiapan di kelas

Sesuai dengan penjelasan pada bagian metode penelitian, pada saat tahap uji coba berlangsung dilakukan pula eksperimen sederhana dengan desain *one group pretest-posttest*. Sebelum kegiatan ini dilakukan data tentang pemahaman awal siswa terhadap materi menulis teks telah diambil. Data tersebut digunakan sebagai acuan apakah setelah uji coba terjadi peningkatan kemampuan siswa. Tahapan uji coba juga digunakan untuk merevisi produk. Selanjutnya, setelah produk diperbaiki, kembali diujicobakan hingga memperoleh hasil yang efektif.

Tahapan uji coba dilakukan dua kali, yaitu uji coba lapangan kelompok kecil dan uji coba lapangan kelompok besar. Uji coba kelompok kecil melibatkan 10 orang siswa, yang dilakukan untuk pengambilan data tentang kelayakan menurut guru maupun siswa. Hasil penilaian kelayakan menurut siswa dan guru dapat dilihat pada Tabel 9 dan Tabel 10.



Tabel 9. Hasil Penilaian Kelayakan Oleh Guru

No.	Aspek Kelayakan	SMP I		SMP II		SMP III	
		Skor Persentase (%)	Kriteria	Skor Persentase (%)	Kriteria	Skor Persentase (%)	Kriteria
1	Isi	93	<i>Sangat Baik</i>	93	<i>Sangat Baik</i>	100	<i>Sangat Baik</i>
2	Penyajian	94	<i>Sangat Baik</i>	98	<i>Sangat Baik</i>	100	<i>Sangat Baik</i>
3	Bahasa	96	<i>Sangat Baik</i>	82	<i>Sangat Baik</i>	100	<i>Sangat Baik</i>
4	Kegrafikaan	96	<i>Sangat Baik</i>	93	<i>Sangat Baik</i>	100	<i>Sangat Baik</i>
Rata-Rata		93	<i>Sangat Baik</i>	92	<i>Sangat Baik</i>	100	<i>Sangat Baik</i>

Tabel 10. Hasil Penilaian Kelayakan Oleh Siswa

No	Aspek Kelayakan	SMP I		SMP II		SMP III	
		Skor Persentase (%)	Kriteria	Skor Persentase (%)	Kriteria	Skor Persentase (%)	Kriteria
1	Isi	87	<i>Sangat Baik</i>	84	<i>Sangat Baik</i>	86	<i>Sangat Baik</i>
2	Penyajian	88	<i>Sangat Baik</i>	84	<i>Sangat Baik</i>	86	<i>Sangat Baik</i>
3	Bahasa	86	<i>Sangat Baik</i>	85	<i>Sangat Baik</i>	85	<i>Sangat Baik</i>
4	Kegrafikaan	85	<i>Sangat Baik</i>	85	<i>Sangat Baik</i>	85	<i>Sangat Baik</i>
Rata - rata		86,4	<i>Sangat Baik</i>	85	<i>Sangat Baik</i>	86	<i>Sangat Baik</i>

Kelayakan media dari sudut pandang siswa lebih diutamakan dari bentuk, motivasi dan kepraktisan, dalam hal ini, aspek bahasa, penyajian dan kegrafikaan. Dengan menggunakan modul siswa dapat belajar tanpa terikat waktu dan tempat. Penyajian modul yang disertai warna-warni yang menarik akan menimbulkan rasa senang bagi siswa sehingga menimbulkan motivasi dalam belajar. Adapun, bagi guru yang lebih diutamakan adalah isi atau materi (Andriani, Ellizar, & Andromeda, 2013; Pamungkas, Wahyuni, & Prihandono, 2017).

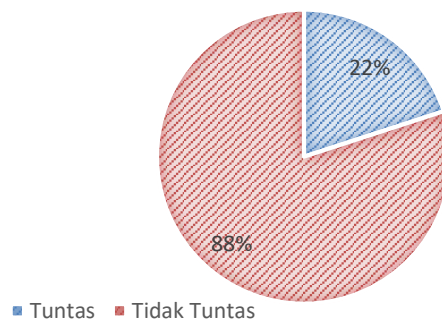
Hasil penilaian kelayakan penggunaan bahan ajar menulis berita berbasis karyawisata oleh guru dan siswa diperoleh skor dan kategori yang *Sangat Baik* di setiap aspeknya. Selanjutnya untuk hasil intervensi dengan menggunakan modul yang telah dikembangkan hasilnya berkaitan dengan kompetensi siswa dalam menulis berita yang dibahas pada subbab berikutnya.

### ***Kompetensi siswa dalam menulis berita***

Tujuan praktis pengembangan modul ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita. Penguasaan keterampilan ini sangat diperlukan. Adapun, tepat atau tidaknya berita yang disampaikan bergantung pada cara penulisannya.

Pembelajaran menulis yang cenderung berorientasi pada guru dan teori saja pasti kurang menumbuhkembangkan kemampuan berpikir siswa. Padahal, pembelajaran menulis seharusnya menekankan pada praktiknya agar siswa terbiasa menggali ide-ide yang ada dalam pikiran mereka. Terlepas dari penulisan berita, keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat berpengaruh di sepanjang kehidupan seseorang baik di lingkungan formal maupun informal (Hutasoit et al., 2019).

Sebelum uji coba terbatas, peneliti melakukan tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest siswa ditunjukkan pada Gambar 6.

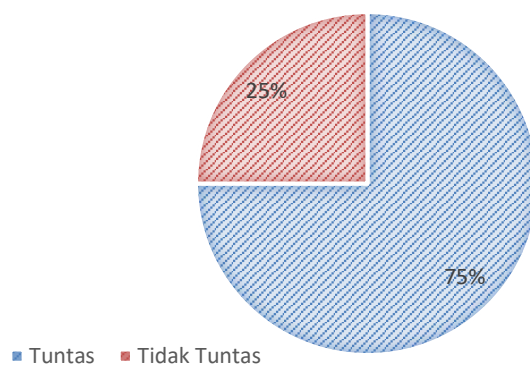


Gambar 6. Hasil Pretest siswa

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 88% siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau memperoleh nilai kurang dari 70. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis berita siswa SMP di kabupaten Pesisir Barat Lampung masih kurang. Selain data, asumsi tersebut beranjak dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di masing-masing sekolah. Siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan 5W + 1H dalam mengembangkan berita. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap penjelasan guru. Kendala yang

lainnya adalah siswa kurang mampu dari segi penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) (Nur, 2014). Sebagian besar siswa menganggap pelajaran menulis berita itu sulit. Mereka kebingungan menulis secara singkat, padat, dan jelas (Husnul & Rohilah, 2019). Kendala-kendala yang dihadapi berimbas pada menurunnya prestasi belajar siswa (Hermawan, Suminto, & Suyanto, 2018). Oleh karena itu, peneliti menguji kepraktisan modul yang dikembangkan.

Setelah dilakukan uji coba, baik dalam kelas uji coba terbatas maupun kelas besar, ditemukan fakta bahwa kemampuan atau kompetensi siswa menulis teks berita meningkat. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 7. Terjadi peningkatan persentase pada kompetensi siswa dalam menulis berita, dari yang sebelumnya hanya 22% diantara mereka yang nilainya lebih dari 70, setelah menggunakan modul meningkat sebesar 53% menjadi 75%. Peningkatan kemampuan menulis, khususnya dalam menulis teks berita terjadi setelah penerapan pendekatan proses pembelajaran berbasis karyawisata. Secara teoretis, peningkatan nilai siswa menunjukkan modul berbasis karyawisata mampu menumbuhkan minat belajar siswa (Yunus, 2016).



Gambar 7. Hasil Posttest siswa

## Conclusions and suggestions

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berupa modul menulis teks berita berbasis karyawisata dapat dilakukan dengan menggunakan model pengembangan Borg & Gall. Dapat diperoleh hasil validasi dan uji kelayakan yang berada pada kategori *Sangat Baik*. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dapat diterima dan digunakan sebagai bahan ajar. Modul yang dikembangkan dapat menjawab tantangan belajar siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis teks berita. Hal tersebut ditunjukkan dengan data peningkatan persentase ketuntasan siswa pada topik menulis berita. Dengan metode karyawisata siswa dapat

mengelaborasi hasil observasi pancaindra dan pikiran mereka untuk menulis sebuah berita.

Implikasi dari penelitian ini adalah terakomodasinya sebuah bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa berupa modul. Kelebihan dari modul yang dikembangkan adalah modul disertai dengan petunjuk untuk melaksanakan pembelajaran, dimana pembelajaran yang dimaksud disini adalah metode pembelajaran karya wisata. Limitasi dari modul ini adalah masih terbatas pada topik menulis teks berita sehingga saran untuk peneliti selanjutnya adalah mengembangkan modul dengan topik yang lebih lengkap. Selain itu, yang belum dilakukan terkait pengembangan modul menulis berita ini adalah proses penyebaran dan menilai keefektifan modul menulis teks berita dalam skala besar.

## REFERENCES

- Alelaimat, A. R. (2012). The Effect of Educational Modules Strategy on the Direct and Postponed Study 's Achievement of Seventh Primary Grade Students in Science , in Comparison with the Conventional Approach. *Higher Educatiob Studies*, 2(2), 40–60. <https://doi.org/10.5539/hes.v2n2p40>
- Andriani, L., Ellizar, & Andromeda. (2013). Penyusunan dan Uji Kelayakan Modul Termokimia Kelas XI R-SMA-BI. *Jurnal Eksakta*, 2, 117–123.
- Asirika, D., & Refnaldi. (2017). Teaching Writing Narrative Texts By Using The Pictures of Pop Up BOOK as A Media To Juniou High School Students. *Journal of English Language Teaching*, 6(1), 242–251.
- Bergström, A., & Belfrage, M. J. (2018). Nesw in Social Media. *Digital Journalism*, 6(5), 1–16. <https://doi.org/10.1080/21670811.2018.1423625>
- Borg, W.R. dan Gall, M.D. 1989. Educational Research: An Introdution, Fifthy Edition. New York: Longman. Columbus: Merril Prentice Hall. CV.
- Boesman, J., Berbers, A., Haenes, L. d', & Group, B. Van. (2015). The news is in the frame : A journalist-centered approach to the frame-building process of the Belgian Syria fighters. *Journalism*, 1–19. <https://doi.org/10.1177/1464884915610988>
- Budiono, E., & Susanto, H. (2004). Penyusunan dan Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Subpokok Bahasan Analisa Kuantitatif Untuk Soal - Soal Dinamika Sederhana Pada Kelas X Semester. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 4(2), 79–87.
- Clark, J. L., Algoe, S. B., & Green, M. C. (2018). Social Network Sites and Well-Being : The Role of Social Connection. *Current Directions in Psylogical Science*, 27(1), 32–37. <https://doi.org/10.1177/0963721417730833>
- Cresswell, J. W. (2012). Educational Research : *Planning, Conducting, and evaluating quantitative and qualitative Research 4<sup>th</sup> Edition*. Limcoln : University of Nebraska.
- Diani, F., Permana, H., Ibrahim, & Sarah, P. (2012). Kajian Sistem Informasi Prakiraan Cuaca BMKG pada BMKG Bandung. In *Seminar Nasional*

- Aplikasi Teknologi Informasi* (Vol. ISSN: 1907, pp. 15–16).
- Dwijayanti, M. I., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2015). ANALISIS BAHAN AJAR MENULIS BERITA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANJAR. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–11.
- Effendy, R. (2016). Mengukur Objektivitas Liputan Media dengan Rumus Coefficient of Imbalance. *Jurnal Nomosleca*, 2(1).
- Estunoho, Festiyed, & Bentri, A. (2019). Preliminary Research of Developing a Research - Based Learning model Integrated by Scientific Approach on Physics Learning in Senior High School. *IOP: Journal Of Physics*, 1185, 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1185/1/012041>
- Gee, C. (2019). Audience Preferences in Determining Quality News Production of Backpack Journalism. *Journal Electronic News*, 13(1), 34–55. <https://doi.org/10.1177/1931243118792003>
- Gustarie, C., Hidayat, A., & Suherman, F. (2019). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Modul terhadap Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 21–29.
- Habibi, F., Eviyuliwati, I., & Kartowisastro, S. (2018). The Effect of Reflective Journal Writing on Students' Writing Ability of Narrative Text. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 115(Icems 2017), 16–20.
- Handiyani, P., & Hermawan, A. (2017). Kredibilitas Portal Berita Online dalam Pembelajaran Peristiwa Bom Sarinah Tahun 2016. *Jurnal Komuniaksi*, 12(2), 51–67.
- Harahap, S. D., Fauzan, A., Elizar, & Arnawa, I. M. (2019). Preliminary Research Development Meta-Inquiry Learning Model in the Numbers Theory Course. *IOP Conf. Series Journal Of Physics*, 1387, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012134>
- Hermawan, Rusminto, N. E., & Suyanto, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita melalui Model Think Talk Write. *J-Simbol (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*, (4), 1–10.
- Husnul, A., & Rohilah. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Media Peta Konsep pada Siswa kelas VIII-H SMPN Kota Serang tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Membaca UNTIRTA*, 3(2), 91–100.
- Hutasoit, E., Purwanto, P., & Waruw, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Pancur Batu. *Jurnal Darma Agung*, 27(2), 1049–1056.
- Ihartono, A. R., & Efendi, M. (2016). The Effect Of Field Trip Method Toward The Enhancement Of Social Interaction Ability Of Children. *Jurnal P3LB*, 3(1), 1–9.
- Jafar, F. S., & Arifin, F. (2018). Penerapan Metode Karyawisata terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5 - 6 tahun di TK

- Darul Falah PONPES Samarinda Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 03(01), 62–75.
- Javed, M., & Juan, W. X. (2013). A Study of Students' Assesments in Writing Skills of the English Language. *International Journal of Instruction*, 6(2), 129–144.
- Kalsum, S., & Suryanti, D. S. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Perkembangan Nilai Moral Anak terhadap Aspek Perkembangan Nilai Moral Anak. *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 28–34.
- Khatimah, H. (2018). Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Tasamuh*, 16(1), 119–136.
- Kusumaningrat. (2005). *Jurnalistik : Teori dan Praktek*. Bandung : Rosdakarya
- Lawshe, C.H. (1975). *A Quantitative Approach to Content Validity*. Chicago: Personnel Psychology.
- Lestari, R. A., Dewata, I., & Ellizar, E. (2019). Validity and Practicality of Buffer Solution Module Based on Discovery Learning With A Scientific Approach To Increase The Critical Thinking Ability Of 11th Grade High School Students. *IOP Conf. Series Journal Of Physics*, 1185. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1185/1/012150>
- Malik, M. M., & Pfeffer, J. (2016). A Macroscopic Analysis of News Content in Twitter. *Digital Journalism*, 1–26. <https://doi.org/10.1080/21670811.2015.1133249>
- Mardiati, E., & Noerhodijah, S. R. (2015). Penyusunan Modul Pembelajaran Jaringan Tumbuhan Berbasis Hakikat Sains. *Jurnal Biodaktika*, 10(2), 1–8.
- Masitoh, S., & Suprijadi, D. (2015). Improving Students Ability in Writing Descriptive Text Using Genre Based Approach (GBA) at the Eight Grade Students of SMP Islam Terpadu Fitrah Insani. *ELTIN JOURNAL*, 3(1), 38–52.
- Mellado, C., & Lagos, C. (2014). *International Journal of Communication*, 8, 2090–2112.
- Nawawi, S. (2017). Developing of Module Challenge Based Learning in Environmental Material to Empower the Critical Thinking Ability. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 212–223.
- Nity, & Singh, G. (2017). Role and Impact of Media on Society: A Sociological Approach with Respect to Demonesation. *IMPACT : International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*, 5(10), 127–136. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36312.39685>
- Nur, S. (2014). Kemampuan Menulis Teks Berita pada Peserta didik Kelas VIII MTs DDI Basseang. *Jurnal Papatuzdu*, 7(1), 27–38.
- Nugroho, A. R. (2014). Kriteria Umum Berita Jurnalistik. *Jurnal Komunikasi Massal*, 10(1), 11-17.
- Nursamsu, Mustika, D., Nafaida, R., & Manurung, N. (2020). Analisis Kelayakan dan Kepraktisan Modul Praktikum Berbasis Literasi Sains untuk

- Pembelajaran IPA. *JUPI ( Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA)*, 4(1), 29–40.  
<https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.15546>
- Olivia, H., Warouw, D. M. ., & Senduk, J. J. (2019). Analisis Isi Berita Kekerasan Seksual di Media Online. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4), 1–10.
- Pamungkas, Z. S., Wahyuni, S., & Prihandono, T. (2017). Kelayakan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Potensi Lokal pada Pokok Bahasan Perubahan Benda di SMPN 1 Semboro Kabupaten Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(3), 263–271.
- Prabowo, C. A., Saptasari, M., Biologi, P., & Malang, P. N. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Inkuiri Berbasis Laboratorium Virtual. *Jurnal Pendiidka : Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(6), 1090–1097.
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(4).
- Purba, R. (2018). Improving the Achievement on Writing Narrative Text through Discussion Starter Story Technique. *Advances in Language and Literary Studies ISSN: 2203-4714*, 9(27–30), 0–3.
- Putri, D. T., & Basri, I. (2014). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*, 9(2), 1–9.
- Putu, L., Gunatama, G., & Astika, I. M. (2017). Pembelajaran Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) di Kelas VIII E SMP Negeri 4 KUBUTAMBAHAN. *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia*, 7(2).
- Rahmawati, D. L. (2013). Penerapan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (Cerpen). *Anterior Jurnal*, 13(1), 43–51.
- Riduwan. (2011). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Restendy, M. S. (2016). Daya Tarik Jurnalistik, PERS, Berita dan Perbedaan Peran dalam News Casting. *Jurnal AL - HIKMAH*, 4(2), 1–12.
- Saputra, Y. H., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 2(1), 1–10.
- Sasongko, A. (2014). Perencanaan Aplikasi Rekam Data Cuaca Hasil Pengamatan Observer Stasiun Meteorologi BMKG berbasis website. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 2(2), 115–126.
- Siddiqui, S., & Singh, T. (2016). Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects. *International Journal of Computer Applications Technology and Research*, 5(2), 71–75.
- Suridah, Fajar, D., Fahrurrozi, Anggraini, R., Ulfa, R., & Sonia. (2019). Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2),

294–305.

- Susilaningsih, N. M., Utama, I. M., & Martha, I. N. (2015). Deskripsi Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas VIII SMPLB B SLB Gianyar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–15.
- Tyffani, D. M., Utomo, S. B., & Raharjo, S. B. (2017). Analisis Kelayakan Modul Kimia Berbasis REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating dan Transferring) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Koloid Kelas XI SMA. In “*Strategi Pengembangan Pembelajaran dan Penelitian Sains untuk Mengasah Keterampilan Abad 21*” (Vol. 21, pp. 74–80).
- Wibowo, K. A. (2013). Improving Students Writing Ability in Narrative Text By Using Chronological 3D Pictures as Media. *English Language Teaching Foeum*, 2(1), 1–6.
- Woolley, S. (2013). Constantly Connected : The Impact of Social Media and the Advancement in Technology on the Study Abroad Experience. *The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications*, 4(2), 36–46.
- Yandryati, J., Gumono, & Purwadi, A. J. (2017). Kemampuan Membacakan Teks Berita pada Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri Kota Bengkulu tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Korpus*, 1(1), 68–72.
- Yunus. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Kendari melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Bastra*, 1(1), 1–24.